

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN (PT. TRANSCAL
SUNTECH INTERNATIONAL
BATAM)**

SKRIPSI



**Oleh:
Ratih Pratiwi
140810268**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN (PT. TRANSCAL
SUNTECH INTERNATIONAL
BATAM)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Ratih Pratiwi
140810268**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ratih Pratiwi
NPM/NIP : 140810268
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUSAHAAN (PT. TRANSCAL SUNTECH INTERNATIONAL BATAM)

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “Duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah pendapatan yang pernah ditulis diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dalam naskah ini serta disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 1 Agustus 2019

Ratih Pratiwi
140810268

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN (PT. TRANSCAL
SUNTECH INTERNATIONAL
BATAM)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh :
Ratih Pratiwi
140810268**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam , 1 Agustus 2019

**Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yaitu PT. Transcal Suntech International baik secara parsial maupun secara bersama-sama atau secara simultan. Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan rumus *Return On Asset (ROA)*. Objek dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan manufaktur yang berada di Batam. Populasi pada penelitian kali ini yaitu PT. Transcal Suntech International Batam. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Transcal Suntech International yang berada di Batam selama 5 tahun periode 2013-2017. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variable modal kerja dan perputaran persediaan (Independenden) dan variable Profitabilitas (Dependen) yaitu metode analisis linier berganda dan uji asumsi klasik. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui PT. Transcal Suntech International Batam JL. Engku Putri, Kawasan Industri Tunas, Blok 6K & 6L Batam Center. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,044. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,044 < 0,05$ dan secara parsial variabel Modal Kerja berpengaruh Signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), sedangkan Perputaran Persediaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Ini dibuktikan dari hasil signifikansi uji t besar dari nilai 0,05 yaitu $0,0829 > 0,05$. Dan berdasarkan hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). Sehingga variabel model regresi ini layak diteliti.

Kata Kunci : Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital and inventory turnover on profitability of the company, namely PT. Transcal Suntech International either partially or jointly or simultaneously. Profitability in this study was calculated by the Return on Asset (ROA) formula. The object of this research is a manufacturing company located in Batam. The population in this study is PT. Transcal Suntech International Batam. Sampling in this study using the annual financial statements of PT. Transcal Suntech International, which was in Batam for 5 years from 2013-2017. The method used to analyze the relationship between working capital variables and inventory turnover (Independent) and Profitability (Dependent) variables is the method of multiple linear analysis and the classical assumption test. The data in this study are secondary data obtained through PT. Transcal Suntech International Batam JL. Engku Putri, Tunas Industrial Estate, 6K Block & 6L Batam Center. Based on the results of research conducted in this study, the results of the t test showed that the sig value of 0.044. This value indicates that $0.044 < 0.05$ and partially the Working Capital variable has a significant effect on profitability (Return On Asset), while Inventory Turnover has no significant effect on profitability (Return on Assets). This is evidenced from the results of the significance of the large t test of 0.05 namely $0.0829 > 0.05$. And based on the results of the F test research shows that the variable Working Capital and Inventory Turnover together or simultaneously have a significant effect on profitability (Return on Assets). So that this regression model variable is worth researching.

Keywords: Working Capital, Preparation Turnover, Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya lah sya bisa menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT. Transcal Suntech International Batam”. Penyusunan laporan tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk meyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sjauh dari kata semourna. Karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan lapang dada. Dengan segala keterbatasan, saya sebagai penulis smenyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud dengan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kedua orang tua, kakak dan abang penulis yang telah memberikan doa dan dukungan.
7. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat dari program studi Akuntansi dan Manajemen yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 1 Agustus 2019

Ratih Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR RUMUS.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Konsep Teoritis.....	12
2.1.1 Pengertian Modal Kerja.....	12
2.1.2 jenis-Jenis Modal Kerja.....	13
2.1.3 Konsep Modal Kerja.....	14

2.1.4	Komponen-Komponen Modal Kerja	15
2.1.5	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	19
2.1.6	Pentingnya Modal Kerja	24
2.1.7	Sumber Modal Kerja	25
2.1.8	Perputaran Persediaan	28
2.1.9	Jenis-Jenis Persediaan	30
2.1.10	Fungsi Persediaan.....	31
2.1.11	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan	32
2.1.12	Tingkat Perputaran Persediaan.....	33
2.1.13	Profitabilitas	34
2.1.14	Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas.....	35
2.1.15	Jenis-Jenis Profitabilitas.....	36
2.2	Penelitian Terdahulu	40
2.3	Kerangka Pemikiran.....	44
2.4	Hipotesis.....	45
BAB III		46
METODOLOGI PENELITIAN.....		46
3.1	Desain Penelitian.....	46
3.2	Operasional Variabel.....	47
3.2.1	Variabel Bebas (Variabel Independen)	48
3.2.2	Variabel Terikat (Variabel dependen).....	49
3.2.2.1	Profitabilitas	49
3.3	Populasi dan Sampel	50
3.3.1	Populasi.....	50
3.3.2	Sampel.....	50
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.4.1.	Jenis dan Sumber Data	51
3.4.2	Metode Pengumpulan Data	51
3.5	Metode Analisis Data.....	52
3.5.1.	Analisi Deskriptif.....	52
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	52

3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	57
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	62
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	62
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	62
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64
4.1	Hasil Penelitian	64
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	64
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.1.3	Uji Hipotesis	69
4.2	Pembahasan.....	75
4.2.1	pengaruh Modal kerja terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	75
4.2.2	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	76
4.2.3	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Prsediaan Terhadap Profitabilitas (Return On Asset).....	76
BAB V	78
SIMPULAN DAN SARAN		78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA		80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	44
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.5 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan	63
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear	70
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	73
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	74

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Modal Kerja	28
Rumus 2.2 Perputaran Persediaan.....	34
Rumus 2.3 Profit Margin	37
Rumus 2.4 Net ProfitMargin.....	37
Rumus 2.6 ROE	38
Rumus 2.7 ROA	39
Rumus 2.8 Laba per Saham biasa	39
Rumus 3.1 Modal Kerja	49
Rumus 3.2 Perputaran Persediaan.....	50
Rumus 3.3 ROA	50
Rumus 3.4 Regresr Linier Berganda.....	58
Rumus 3.5 Uji Parsial	60
Rumus 3.6 Uji Simultan.....	61
Rumus 3.7 Koefisien Determinasi	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lanjutan Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2 Hasil Olah SPSS 20
- Lampiran 3 Profil Perusahaan
- Lampiran 4 Tabel DW, t-tabel dan f-tabel
- Lampiran 5 Riwayat Hidup
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya dunia bisnis saat ini, persaingan antar perusahaan, terutama perusahaan manufaktur akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam negosiasi sumber daya yang dilakukan oleh manajemen dengan baik. Untuk menjaga kestabilan manajemen perusahaan dituntut untuk menjadi efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat mendukung tujuan perusahaan dimasa depan.

Tujuan akhir dan tujuan utama yang hendak sebuah perusahaan yaitu mendapat keuntungan yang maksimal. Dengan mendapatkan hasil laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan dan ingin dicapai, perusahaan bisa meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan dan meningkatkan produksi serta melakukan investasi baru. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan laba, maka wajar menjadi pertimbangan apabila profitabilitas menjadi perhatian utama analisis para investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur melihat bagaimana perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memperoleh return yang wajar dibandingkan dengan risikonya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mencapai keuntungan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan

perusahaan ,mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011, p. : 304)

Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya ataupun menggambarkan usahanya dimasa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasionalnya secara maksimal. Tingginya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan menandakan baiknya perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat menandakan prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan memperluas perusahaannya. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah maka akan menunjukkam kurangnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba dan akan menyebabkan para investor menarik dananya kembali. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan suatu usaha.

Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat laba yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) adalah suatu ukuran profitabilitas, yang juga merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Apresiasi ROA atas laba menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penghasilan dari setiap aset yang digunakan, meningkatnya return akan dilihat dari peningkatan laba perusahaan yang diperoleh.

Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang baik pengelolaan modal kerja tak terlepas dari suatu perusahaan. Modal yang digunakan unutm membiayai

pengeluaran jangka pendek, misalnya pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan upah, serta biaya operasional lainnya merupakan arti dari modal kerja. (Kasmir, 2011:248). Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan sehari-hari, modal kerja yang cukup mempunyai peran yang penting bagi perusahaan.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah suatu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa. Kondisi modal kerja yang cukup membuat perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan financial serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja sangat berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karna tanpa modal kerja maka kegiatan operasiona suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar (pierre:2010, dalam samsul hadi. 2017)

Efisiensi modal kerja perusahaan juga menggambarkan kemampuan perusahaan melalui kamampuan yang dihasilkan dari kegiatan operasional untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan. Ini berarti efisiensi modal kerja bisa diukur dan dinilai melalui rasio perputaran modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin efisien penggunaan modal kerja sehingga semakin besar pula profitabilitasnya. Dengan begitu dapat membuktikan bahwa modal kerja bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan. seperti yang diungkapkan oleh peneliti sebelumnya semakin besar jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan meningkat pula profitabilitas yang diterima. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Tnius, 2018) yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja terhadap profitabilitas.

Selain tingkat perputaran modal kerja, efisiensi modal kerja dinilai melalui perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan (Prihadi, 2009). Semakin cepat perputarannya maka semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan dengan cepat. Persediaan adalah semua barang yang akan dijual dalam aktivitas operasi normal suatu perusahaan. Asset inti dan penting dalam perusahaan yaitu persediaan. Maka dari itu sangat perlu diperhatikan karena komponen utama dari asset operasi dan langsung mempengaruhi perhitungan laba merupakan persediaan.

Menurut (Kasmir, 2014:180). Perputaran persediaan adalah suatu rasio antara jumlah harga pokok yang akan dijual dan dengan nilai rata-rata persediaan. Dalam satu periode persediaan yang berputaran beberapa kali dan dana yang ditanam didalamnya akan diukur dengan tingkat perputaran persediaan. Semakin cepat tingkat perputaran persediaan maka akan semakin besar pula biaya yang di tekan sehingga laba yang diperoleh perusahaan pun semakin besar begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan kecil atau lambat maka laba yang dihasilkan perusahaan pun semakin kecil. Perputaran persediaan yang tinggi akan menyebabkan cepatnya perusahaan dalam melakukan penjualan barang dagangnya sehingga kas atau piutang yang diperoleh pun akan cepat. Pembiayaan

aktiva lancar akan menggunakan hasil dana yang diperoleh tersebut sehingga perusahaan bisa menunjukkan kondisi yang baik untuk perusahaannya.

Persediaan penting bagi perusahaan, tetapi tanpa disadari bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan oleh beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil dari peneliti tersebut. Salah satu peneliti yang membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu diungkapkan oleh (Desliana, 2018) mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berikut merupakan data profit yang diperoleh dari PT. Transcal Suntech International:

Tabel 1.1

Data Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

Table data profit pada PT. Transcal Suntech International tahun 2013-2017

Jumlah angka dalam miliaran

Tahun	Modal Kerja	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
2013	6.280.438	1.356	8.294.308
2014	14.160.028	5.865	19.535.053
2015	16.493.337	7.851	8.865.886
2016	22.500.851	5.213	21.225.224
2017	27.219.018	4.028	50.733.346

Sumber : Pt.Transcal Suntech International (data yang diolah)

Dilihat dari tabel 1.1 hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa fluktuasi modal kerja pada Pt.Transcal Suntech International pada tahun 2017 sebesar 27. 219.018. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja sangat baik pada tahun tersebut.Pada tahun 2013 modal kerja mengalami penurunan sebesar 6. 280.438. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja pada Pt.Transcal menurun.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat adanya fluktuasi perputaran persediaan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,851. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mampu melakukan penjualan dan memperoleh dana dengan baik. Pada tahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan

sebesar 1.356. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan perusahaan yang turun akan mengalami kerugian.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat adanya fluktuasi profitabilitas pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 50.733.346. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangat baik. Pada tahun 2013 profitabilitas mengalami penurunan sebesar 8.294.308. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas Pt. Transcal sulit dalam mengambil keuntungan. Hal ini dikarenakan menurunnya atau lambatnya perputaran persediaan pada tahun 2013 hingga profitabilitas pun menurun.

Dari penjelasan latar belakang penelitian tersebut sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. TRANSCAL SUNTECH INTERNATIONAL PERIODE 2013-2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, diidentifikasi permasalahan pada PT. Transcal Suntech International diantaranya :

1. Modal kerja mengalami peningkatan pada tahun 2014 sampai dengan 2017, akan tetapi perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2017, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya tingkat penjualan.

2. Modal kerja mengalami peningkatan pada tahun 2014 sampai dengan 2017, akan tetapi profitabilitas pada tahun 2014 dan 2016 menurun. Hal ini bisa disebabkan karena modal kerja tidak dimanfaatkan dengan baik.
3. Modal kerja mengalami peningkatan pada tahun 2014 sampai dengan 2017, akan tetapi pada tahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan tetapi profitabilitas mengalami peningkatan pesat hingga tahun 2017. Hal ini bisa disebabkan meningkatnya harga penjualan dan tingkat penjualannya sehingga profitabilitasnya pun meningkat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas maka batasan masalah pada peneliti kali sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi ruang lingkup, modal kerja dan perputaran persediaan sebagai variabel independen (X), dan pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y)
2. Objek penelitian ini terbatas hanya pada PT. Transcal Suntech International.
3. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset*.
4. Periode penelitian ini terbatas hanya pada satu perusahaan, yaitu periode 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Transcal Suntech International Batam tahun 2013-2017?
2. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Transcal Suntech International Batam 2013-2017 ?
3. Apakah Modal Kerja dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas secara bersamaan pada PT. Transcal Suntech International Batam pada tahun 2013-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada peneliti kali ini yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitaspada PT. Transcal Suntech International.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan pada PT. Transcal Suntech International.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada PT. Transcal Suntech International.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi dasar untuk pengembangan dan kajian penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya untuk mengetahui tingkat Profitabilitas pada Perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori yang diperoleh dari perkuliahan khususnya mengenai modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan Terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen PT. Transcal Suntech International di Batam dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan modal kerja dan perputaran persediaan sehingga meningkatkan profitabilitas pada perusahaan dikemudian hari.

3. Bagi Investor

Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian dimasa akan datang serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, hal ini karena modal kerja secara langsung berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari. Seperti memberikan uang muka untuk pembelian bahan baku, membayar bayaran buruh, gaji pegawai dan lain-lain. Dengan harapan dana atau uang yang dipakai akan kembali dalam waktu relative singkat melalui penjualan hasil produksi. Menurut (Kasmir, 2012) modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membyar gaji dan upah, dan biaya oprasional lainnya. Sedangkan menurut (Sudana, 2015) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian seluruh kompoenen aktiva lancer seperti kas, piutang dan persediaan merupakan komoinen modal kerja perusahaan.

Menurut Jumingan (Jumingan, 2014) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

2. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*).

Berdasarkan teori diatas, penulis berpendapat bahwa modal kerja dalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaa yang digunakan untuk operasional agar perusahaan bisa berjalan dengan optiml. Apabila perusahaan dapat tumbuj dengan baik maka modal perusahaan akan meningkat, karena naik atau turunmys perusahaan akan diiringi dengan naik atau turunnya modal kerja perusahaan yang dipergunakan.

2.1.2 jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja sendiri mempunyai jenis-jenis tertentu yang disebutkan sesuai dengan kapasitas atau kondisi kebutuhan modal kerja dalam suatu perusahaan.

Menurut (Wati dan Riyanto, 2010:112) yang berdasarkan pendapat taylor modal kerja dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Modal kerja permanen

Adalah modal kerja yang selalu dan harus ada dalam suatu perusahaan guna untk memenuhi kebutuhan modal konsumen berupa barang jadi. Modal kerja ini dibagi menjadi :

- a. Modal kerja primer

Adalah modal kerja minimal yang harus dimiliki perusahaan agar dapat terus beroperasi.

b. Modal kerja normal

Adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan agar dapat beroperasi dalam kapasitas normal.

2. Modal Kerja Variabel

Adalah modal kerja yang selalu berubah proporsional dengan perubahan kapasitas produksi. Modal kerja ini terdiri dari :

a. Modal Kerja Musiman

Modal kerja yang berubah sesuai perubahan musim/permintaan yang besar pada waktu hari raya.

b. Modal Kerja Siklis

Modal kerja yang berubah akibat fluktuasi konjungtor.

c. Modal Kerja Darurat

Modal kerja yang berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

2.1.3 Konsep Modal Kerja

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam (Kasmir, 2012:250), yaitu

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana

untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capita*).

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

2.1.4 Komponen-Komponen Modal Kerja

Komponen-komponen modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dalam jangka waktu pendek (satu tahun) dapat berubah kembali menjadi uang kas. Komponen modal kerja sendiri terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar yaitu :

1. Aktiva Lancar

a) Kas dan Setara Kas

Kas adalah aktiva lancar yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; *money orders*), dan deposito.

Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (sembilan puluh hari). Contoh dari setara kas adalah sertifikat deposito yang diterbitkan bank, surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, pemerintah atau Negara, dan investasi dalam dana pasar uang. Kas dan setara kas ini disajikan dalam neraca sebesar nilai wajar.

b) Investasi Jangka Pendek

Investasi dalam sekuritas utang (obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) dapat dikelompokkan ke dalam *held-to-maturity securities* (sekuritas yang dimiliki hingga jatuh tempo), *available for sale securities* (sekuritas yang tersedia untuk dijual), *trading securities* (sekuritas yang diperdagangkan), dan *equity method securities* (sekuritas metode ekuitas).

c) Piutang

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut.

Pada umumnya piutang diklarifikasikan menjadi piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain (Heri, 2013:161). Piutang usaha adalah jumlah akun

kredit untuk barang atau jasa. Piutang usaha biasanya menggunakan periode yang relative singkat, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang tersebut adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Wesel di sini adalah yang telah berhutang, baik melalui pembelian barang atau jasa baik secara kredit maupun pinjaman uang.

Piutang dapat diklarifikasikan dalam bentuk neraca baik itu sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar (jangka panjang). Biasanya, piutang muncul sebagai akibat dari penjualan kredit, sementara wesel tagih yang itmbul dari transaksi pinjaman dari pemberi pinjaman akan dialokasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar atau tidak lancar, tergantung pada lamanya jangka waktu pinjaman. Catatan piutang yang timbul sebagai akibat dari penjualan kredit atau jasa, yang pembayarannya belum di terima sampai batas waktu kredit berakhir.

Sedangkan piutang lain-lain termasuk piutang bunga (tagihan kreditur kepada debitur sebagai akibat pemberian pinjaman), piutang dividen, (tagihan investor kepada investee untuk penambahan modal perusahaan), piutang pajak yaitu subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak, dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang).

Selain klasifikasi umum seperti diatas, piutang juga dapat dipertanggungjawabkan sebagai piutang dagang dan piutang non dagang. Atau piutanh lancar dan tidak lancar. Piutang dagang (*trade receivables*) dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau

jasa ke pelanggan. Sedangkan piutang non dagang (*nontrade receivable*) meliputi seluruh jenis piutang lainnya, seperti yang telah disebutkan diatas, yaitu piutang bunga, piutnag deviden, piutnsg pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi dan tagihan kepada karyawan.

Piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam satu tahun atau sepanjang siklus operasi perusahaan, yang mana yang lebih lama. Untuk tujuan klasifikasi, seluruh piutang dagang dianggap sebagai piutang lancar. Sedangkan untuk setiap unsure piutang non dagang memerlukan analisis lebih lanjut untuk menentukan apakah dapat ditaguh dalam jangka waktu satu tahun (atau siklus operasi normal perusahaan) atau lebih. Piutang tidak lancar akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva tidak lancar lainnya. Piutang usaha adalah piutang dagang dan oleh karenanya bersifat lancar; piutang wesel bisa merupakan piutang dagang oleh karenanya bersifat lancar, tetapi bisa juga merupakan piutang non dagang baik lancar maupun tidak lancar. Piutang akan disajikan dalam neraca sebesar nilai realisasi bersih yang dapat ditagih.

d) Persediaan

Persediaan tergantung pada perusahaan apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur). Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan (hanya ada satu klasifikasi), dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaannya

diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (Hery, 2013:163).

Jadi, dalam perusahaan manufaktur, perusahaan jenis ini terlebih dahulu akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/finsh goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor).

e) Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka yang termasuk dalam aktiva lancar adalah pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk memanfaatkan yang akan diterima dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Contoh yang paling umum dari biaya dibayar dimuka adalah biaya asuransi, sewa, iklan, dan perlengkapan (perlengkapan toko maupun kantor).

2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan bukanlah persoalan yang mudah. (Jumingan, 2014:67-69) mengemukakan bahwa : Terdapat sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, diantaranya sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relative

cepat. Kebutuhan uang tunai untuk membayar karyawannya maupun membiayai aktivitas operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan dari saat itu juga, sedangkan piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relative pendek. Proporsi modal kerja dari total aktiva pada perusahaan jasa relative kecil.

Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam perusahaan industri cukup besar dalam aktiva lancarnya agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam aktivitas operasinya sehari-hari.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang dan biaya ongkos produksi per unit atau harga satuan barang dai barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk mwemprooduksi atau utnuk memperoleh barang tersebut makin besar pjla modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok persatuan barang juga akan memperngaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok per-satuan barang yang dijual maka akan semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

Disamping itu modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli maka akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sector piutang. Untuk memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan mengurangi resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tertentu.

4. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara

teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

5. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit, serta penagihan piutang.

6. Pengaruh konjungtor

Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak dengan memanfaatkan harga yang lebih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi penjualan menurun, maka perusahaan segera berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Hasil penjualan dan piutang yang diperoleh akan digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang, atau menutup kerugian.

7. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

8. Pengaruh musim

Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan barang perlahan akan meningkat menjelang puncak penjualan.

Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi modal kerja bukan dilihat dari perputaran persediaan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti: sifat atau tipe perusahaan, Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang dan biaya ongkos produksi per unit atau harga satuan barang dan barang tersebut, syarat pembelian dan penjualan, tingkat perputaran persediaan dan perputaran piutang, dan masih banyak faktor-faktor lainnya.

2.1.6 Pentingnya Modal Kerja

Factor modal kerja tidak terlepas dari suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan serta mampu membiayai aktivitas operasionalnya sehari-hari. (Jumingan, 2014:67-68) mengemukakan, ada berbagai keuntungan yang bisa didapat dan memiliki modal kerja yang cukup antara lain::

1. Melindungi perusahaan terhadap krisisnya modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga bisa mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin memiliki kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang menguntungkan pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Pentingnya modal kerja bagi suatu perusahaan atau badan usaha tidak hanya dalam hubungan untuk memelihara atau mempertahankan kontinuitas badan usaha yang bersangkutan namun juga harus diperhatikan efisiensi dan profitabilitasnya. Keseimbangan modal kerja harus diperhitungkan secara tepat sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja yang dapat mengakibatkan tidak stabilnya operasional perusahaan.

2.1.7 Sumber Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan bagi kreditur jangka pendek (Jumingan, 2014:71).

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi

perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaiknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya

Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan saham dan obligasi serta kontribusi dana dari pemilik

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

5. Dana pinjaman dari Bank dan pinjaman jangka pendek lainnya

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal

kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6. Kredit dari supplier

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, dan jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan mampu menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum jatuh tempo, maka perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

1. Adanya kenaikan sector modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan invesatsi dari pemilik perusahaan.
2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Rumus yang sering digunakan untuk mencari modal kerja yaitu menggunakan rumus sbb

$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}$
--

Rumus 2.1 Modal Kerja

2.1.8 Perputaran Persediaan

Menurut (Alexandri, 2009:135) persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu produksi.

Inventori merupakan istilah umum yang digunakan untuk berbagai jenis persediaan, sedangkan arti yang berlaku umum untuk persediaan adalah sebagai berikut;

Persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku), barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi (*finished goods*).

Selain itu, terdapat pengertian-pengertian mengenai persediaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut (Alexandri, 2009:135); “persediaan atau inventori adalah suatu bagian dari kekayaan perusahaan manufaktur yang digunakan dalam rangkaian proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi”.

Dari pengertian persediaan tersebut dapat dilihat bahwa persediaan dalam perusahaan yang dimaksud adalah persediaan bahan baku yang digunakan dalam rangkaian proses produksi, yang kemudian diolah menjadi barang setengah jadi

hingga selesai menjadi barang jadi. Pengertian ini hanya melihat persediaan sebagai bahan baku saja yang diolah dalam rangkaian proses produksi hingga menjadi produk akhir. Persediaan dapat merupakan sejumlah bahan-bahan yang disediakan bahan dalam proses produksi dan atau barang jadi untuk memenuhi permintaan konsumen. Arti persediaan tersebut harus dilihat lebih dahulu mengenai jenis apakah persediaan bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi, hanya berbeda dalam kondisinya saja.

Singkatnya perbedaannya hanya disebabkan karena tahapan proses produksi atau *stage of manufacturing* seperti yang dikemukakan oleh Elwood S, Buffa dalam (Alexandri, 2009:136) sebagai berikut; “Ditinjau dari awal proses produksi sampai dengan penyaluran kepihan pengecer, persediaan bahan baku atau barang mempunyai peranan yang penting sesuai dengan tahapan operasi dalam perusahaan. Artinya persediaan bahan baku berperan penting dalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi berperan penting untuk disimpan digudang atau pihan pengecer”.

Dengan demikian dapat menarik kesimpulan bahwa persediaan sebuah perusahaan dapat berupa tiga jenis persediaan, tergantung berada ditahapan proses produksi yang mana persediaan tersebut. Persediaan dapat berupa persediaan bahan baku yang merupakan persediaan yang diperlukan dan digunakan diperusahaan dalam proses produksi, produk setengah jadi merupakan persediaan yang masih berada dalam proses produksi lebih lanjut, ataupun produk jadi yang siap untuk dijual pada konsumen atau pelanggan

2.1.9 Jenis-Jenis Persediaan

(Alexandri, 2009:136) mengemukakan bahwa semua dari jenis persediaan memiliki karakteristik sendiri serta cara pengelolaan yang berbeda-beda. Perbedaan persediaan dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Persediaan bahan baku

Pasokan ataupun persediaan bahan baku adalah persediaan barang dalam bentuk bahan baku atau mentah seperti besi, kayu, keras, dan komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.

2. Persediaan Bagian Produk/Komponen Yang Dibeli

Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts*) yaitu persediaan barang yang dapat langsung dirangkai menjadi satu produk.

3. Persediaan bahan-bahan pembantu

Persediaan bahan pembantu (*supplies*) yaitu persediaan barang yang dibutuhkan dalam proses produksi, tetapi bukan bagian atau komponen barang jadi.

4. Persediaan barang-barang setengah jadi/Barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses (*work in process*) yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

5. Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi (*finished goods*) yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.

2.1.10 Fungsi Persediaan

Menurut (Alexandri, 2009:137-138) dilihat dari fungsinya, terdapat beberapa perbedaan dari fungsi persediaan yaitu :

1. Fungsi Decoupling

Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa bergantung pada supplier. Persediaan bahan baku diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses individual perusahaan terjaga “kebebasannya”.

Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut fluctuation stock.

2. Fungsi Economic Lot Sizing

Persediaan lot size ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah

dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko, dan sebagainya).

3. Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman.

Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman.

2.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan merasakan perlunya mempunyai persediaan bahan baku (Alexandri, 2009:139). Besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain;

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.

2. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume penjualan yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian minimal.
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan diwaktu-waktu yang akan datang.
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan bahan baku.
6. Harga pembelian bahan baku.
7. Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan digudang.
8. Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak atau turun kualitasnya.

2.1.12 Tingkat Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan yang artinya menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan berganti dalam satu tahun (Kasmir, 2012:180).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan barang dagangan atau persediaannya. Indikatornya adalah semakin besar nilai rasio maka akan semakin efektif pula perusahaan dalam menjual persediaannya. Dalam arti lainnya perusahaan telah menghindari pengeluaran biaya-biaya yang dapat menyebabkan terjadinya pemborosan pada sumber daya perusahaan. Apabila rasio perputaran

persediaan yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah maka ini berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan barang yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2012:180).

(Kasmir, 2012:180) mengemukakan terdapat dua cara untuk menghitung rasio perputaran persediaan, yaitu :

1. Membandingkan antara harga pokok yang dijual dengan nilai persediaan.
2. Membandingkan antara penjualan nilai persediaan.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik, begitupula sebaliknya.

Pereputaran persediaan bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ((Harahap, 2013:308). :

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata Rata Persediaan}}$

Rumus 2.2
Perputaran
Persediaan

2.1.13 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mencapai keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012:196).

Profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan perusahaan. Investor lebih berkepentingan terhadap rasio profitabilitas. Hal ini berarti kreditor tidak menggunakan ukuran profitabilitas untuk mengukur penyaluran kreditnya, pada kredit jangka panjang profitabilitas tetap mendapat perhatian kreditor, walaupun tidak seintens investor dalam menilai profitabilitas.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi hasil dari efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang hasil operasi.

2.1.14 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan,

terutama piha-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dan Manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihan luar perusahaan (Kasmir, 2012:197-198), antara lain:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisilaba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.15 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menghasilkan keuntungan atau profit yang sebesar-besarnya merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode (Kasmir, 2012:198).

Adapun jenis-jenis profitabilitas sebagai berikut:

1. Profit Margin On sales

Profit margin atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal juga dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin yaitu sebagai berikut

Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{ProfitMargin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.3 Profit Margin

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini juga merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.4 Net ProfitMargin

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan

penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. *Return On Investment*(ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rumus 2.5 ROI
---	-------------------------

3. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi modal pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rumus 2.6 ROE
---	-------------------------

4. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) atau laba atas aset mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan. Return akan semakin meningkat apabila laba perusahaan meningkat.

Rumus yang sering digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rumus 2.7 ROA
--	----------------------

5. Laba per lembar saham biasa

Rasio laba perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$
--

Rumus 2.8 Laba per Saham biasa

Rasio yang akan digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian kali ini yaitu ROA. ROA (*Return On Asset*) adalah salah satu ukuran

profitabilitas dan juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap asset yang digunakan. Return akan semakin meningkat apabila laba perusahaan meningkat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replikasi dan penelitian lanjutan dari peneliti sebelumnya. Beberapa peneliti terdahulu telah mengungkapkan adanya pengaruh signifikan dan ada pula terdapat ketidak konsistenan dalam penelitian sebelumnya. Diantaranya :

1. (Naibabo dan Rahayu, 2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (studi empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. (Lestiowati, 2018) dengan judul penelitian “Analisis perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. (Tnius, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasinya 58,83% yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja terhadap profitabilitas. Dengan koefisien determinasi yakni 58,83%, sedangkan sisanya 41,17% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Perputaran modal kerja selama periode 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan adanya penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh unsure-unsur aktiva lancar yang dikelola seperti kas, piutang, dan persediaan.
4. (Sianturi, 2017) dengan judul “Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap Return On Asset dengan *corporate social responsibility* sebagai variable moderating”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*, *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset*, *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *Return On Asset*.
5. (Wahyudi, Wiksuana, Sedana, 2017) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Dan Food

And Beverage di BEI". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Hasil riset mengungkapkan bahwa perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; dan perputaran modal kerja berpengaruh secara serentak pada profitabilitas di perusahaan farmasi dan perusahaan food and beverage ditemukan hal yang berbeda. Perputaran kas berpengaruh negative signifikan pada profitabilitas di perusahaan farmasi dan food and beverage. Perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja tidak berdampak signifikan pada profitabilitas pada perusahaan farmasi dan food and beverage.

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan penulis untuk melanjutkan penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/ISSN	judul	Hasil Penelitian
1	(Naibaho dan Rahayu, 2014) ISSN : 2355-9357	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2.	(Lestiowati, 2018) ISSN : 2540-9646	Analisis perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan, 2. perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
3.	(Tnius, 2018)	Pengaruh modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja berpengaruh

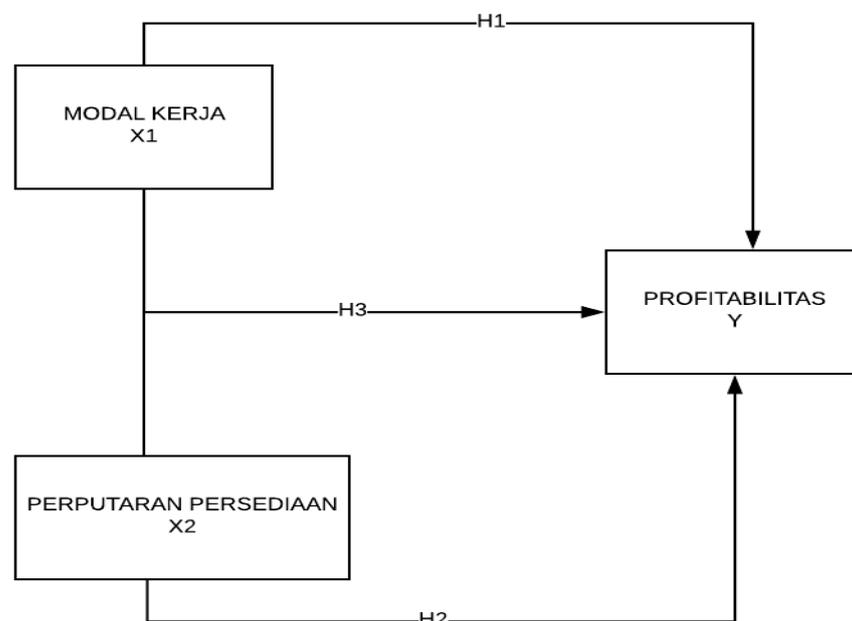
	ISSN : 2581-2777	kerja terhadap profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	signifikan terhadap profitabilitas. 2. Perputaran modal kerja selama periode 2012-2016 menunjukkan adanya penurunan, 3. ROI selama periode 2012-2016 mengalami fluktuatif.
4.	(Sianturi, 2017) ISSN : 2087-4669	Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap Return On Asset dengan <i>corporate social responsibility</i> sebagai variable moderating	1. Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> , 2. perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> , 3. perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> , 4. <i>Corporate Social Resposibility</i> mampu memoderasi hubungan antara perputaran modal kerja terhadap <i>Return On Asset</i> , 5. <i>Corporate Social Resposibility</i> tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap <i>Return On Asset</i> .
5.	(Wahyudi, Wiksuana, Sedana, 2017) ISSN: 2337-3067	Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi dan foof and beverage di BEI.	1. Hasil riset mengungkapkan bahwa perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; dan perputaran modal kerja berpengaruh secara serentak pada profitabilitas di perusahaan farmasi dan perusahaan food and beverage ditemukan hal yang berbeda. 2. Perputaran kas berpengaruh negative signifikan pada profitabilitas diperusahaan

			farmasi dan food and beverage. 3. Perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja tidak berdampak signifikan pada profitabilitas pada perusahaan farmasi dan food and beverage.
--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian dan mempresentasikan himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009).

Gambaran dari kerangka penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Transcal Suntech International

H2 : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Transcal Suntech International.

H3 : Modal Kerja dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Transcal Suntech International.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu. Cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan yaitu, empiris, sistematis, dan rasional. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Rational berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

Desain penelitian menurut (Nazir, 2013:64), adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam pengertian yang luas, desain penelitian mencakup proses sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan
2. Mengidentifikasi masalah
3. Menetapkan rumusan masalah

4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian
6. Pengujian hipotesis penelitian
7. Metode penelitian
8. Menyusun instrument penelitian
9. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Nazir, 2013:126), definisi operasional variable adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional; yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut. Variable merupakan suatu konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam atau bervariasi.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang diteliti yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel X1 dalam penelitian ini adalah Modal Kerja, variabel X2 adalah Perputaran Persediaan. Sedangkan variabel Y yang merupakan variabel terikat (dependen) yang keberadaannya dapat dipengaruhi oleh X1 dan X2 yaitu Profitabilitas

3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

(Sugiyono, 2014:39), mengemukakan variabel independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu modal kerja (X1) dan perputaran persediaan (X2).

1. Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2012) modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membyar gaji dan upah, dan biaya oprasional lainnya. Sedangkan menurut (Sudana, 2015) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian seluruh kompoenen aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan merupakan komoinen modal kerja perusahaan. Adapun rumus modal kerja yang biasa digunakan sehari-hari yaitu:

$$\text{Modal Kerjan} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang}$$

Rumus 3.1 Modal Kerja

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan barang dagangan atau

persediaannya (Kasmir, 2012:180). Adapun rumus perputaran persediaan yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata Rata Persediaan}}$$

Rumus 3.2
Perputaran
Persediaan

3.2.2 Variabel Terikat (Variabel dependen)

(Sugiyono, 2014:39) mengemukakan variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output , criteria,, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu profitabilitas.

3.2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mencapai keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* atau pun pengembalian atas aset adalah ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dengan menggunakan aset. Profitabilitas juga memberikam ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perushaaan (Kasmir, 2012:196).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 3.3 ROA

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014:215) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek / subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Populasi dalam penelitian ini ialah sebuah perusahaan manufaktur sector industri Jok Mobil yaitu PT. Transcal Suntech International Batam.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah abgian dari populasi atau perwakilan dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2014:215). Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Transcal Suntech International selama periode 2013-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang menyediakan data secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti dokumen neraca, catatan atas laporan keuangan, dan laporan tentang pengungkapan profitabilitas perusahaan. Data ini diperoleh dari banyak buku didasarkan pada catatan yang berkaitan dengan penelitian, selain itu peneliti juga bisa menggunakan data yang diperoleh dari internet.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumen ini adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Ini dimaksudkan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian dan memperkaya literatur untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh (Sugiyono, 2014:240). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder oleh PT. Transcal Suntech International dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2013-2017. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan literatur dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Transcal Suntech International tahun 2013-2017..

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Penelitian kuantitatif pada penelitian data ini menggunakan teknik analisis statistic. Pada penelitian ini analisis data yang akan digunakan yaitu teknik statistic deskriptif (Sugiyono, 2014:147). Menurut (Sugiyono, 2014:148), statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penggunaan statistic deskriptif yaitu untuk mendeskriptifkan data dilihat dari median, mean, standard deviasi, varian, nilai minimum dan nilai maksimum. Untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang diteliti tujuan dari penelitian ini dilakukan.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012:61). Sedangkan menurut (Priyanto, 2010:71) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak

valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan *Nilai Kolmogorov-Smirnov* (Wibowo, 2012:62). Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika :

1. Nilai sig <0,05, distribusi adalah tidak normal
2. Nilai sig >0.05, distribusi adalah normal.

Regresi yang memiliki hasil distribusi normal atau mendekati normal, hingga layak untuk dilakukannya pengujian statistik ini disebut metode regresi yang baik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Tes of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 20.

3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyanto, 2010:81), uji multikolinearitas yaitu keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Sedangkan Menurut (Ghazali, 2013 : 105), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi bisa dikatakan baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Untuk

menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Jika ada korelasi antara variabel independen (umumnya diatas 0,90), ini merupakan indikasi multikolinieritas. Tidak adanya kejelasan yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas, multikolinieritas dapat disebabkan karena efek kombinasi dari dua atau lebih variabel.
3. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari toleransi dan variance inflator factor (VIF). Kedua pengukuran ini dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam arti paling sederhana setiap variabel independen (terikat) dan merupakan regresi ke variabel independen lainnya. Toleransi tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi toleransi nilai rendah sama dengan nilai VIF tinggi, (karena $VIF = 1 / \text{Toleransi}$). Nilai cut-off yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013 : 139), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi varians dari residu terjadi satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians ke pengamatan lain tetap, maka itu disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda itu disebut heterokedastisitas. Odel regresi yang baik, yaitu homoskedastisitas atau heterokedastisitas tidak terjadi. Senagian data mengandung situasi heteroskoes yang merupakan tipe data yang mengumpulkan berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS versi 20, dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Menurut (Ghazali, 2013 : 139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang disusun seperti bergelombang, melebar dan kemudian menyempit, itu menandakan keberadaan heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik penyebaran diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka heterikesdastisitas tidak terjadi.

Dalam penelitian ini digunakan tes *Park Gleyser*. (Wibowo, 2012 : 93) mengemukakan bhawa uji Park Gleyser dilakukan dengan mengkorelasikan nilai residu absolute dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitas memiliki nilai signifikan besar dari nilai Alphanya (0,05), maka model tersebut tidak mengalami heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghazali, 2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin–Watson* (DW *test*).

Uji *Durbin–Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada tidak ada korelasi negatif negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. menurut (Ghazali, 2013:96), analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dengan independen. Sedangkan menurut (Wibowo, 2012:126), analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi linier sederhana. Model regresi linier berganda secara otomatis menyatakan bentuk variabel bebas linier dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (Modal Kerja dan Perputaran Persediaan) terhadap variabel dependen (*Return On Asset*). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.4 Regresr Linier Berganda

Keterangan:

$Y = \text{Return On Asset}$

$a = \text{Nilai konstants}$

$b = \text{Nilai koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Modal kerja}$

$X_2 = \text{Perputaran persediaan}$

x_n = Variabel independen ke – n

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghazali, 2013 : 98),. Statistic uji-t dalam uji coba menentukan variasi jauh pengaruh satu variabel penjelas atau individual inependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien signifikan koefisien regresi menggunakan uji t, untuk menguji signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam setiap penelitian. Ketika variabel ini dipengaruhi oleh variabel dependen, maka lulus tes variabel signifikan. Jika signifikan t kecil dari 0,05, hipotesis signifikan diterima, jika t besar dari 0,05 hipotesis ditolak.

1. Variabel Modal Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

$H_0 ; b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara modal kerja terhadap *Return On Asset*

$H_1 : b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara modal kerja dan *Return On Asset*..

2. Variabel Perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

$H_0 ; b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antaran perputaran persediaan terhadap *Return On Asset*.

H2; $b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap *Return On Asset*..

3. Variabel Modal kerja dan Perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H0 ; $b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Modal kerja dan Perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H3; $b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara Modal kerja dan Perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Rumus t hitung

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.5 Uji Parsial

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel

S_{b_i} = standar error

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

(Ghazali, 2013 : 98) berpendapat bahwa uji statistic F pada dasarnya menunjukkan efek secara bersama pada variabel dependen. Untuk menguji dua hopotesis, uji statistic F digunakan:

1. *Quick look*: jika nilai F lebih besar dari 4 maka Ho dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita dapat menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel secara simultan dan signifikan memepengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F dihitung dengan nilai F sesuai tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak.

Rumus F hitung

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.6 Uji Simultan

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo, 2012 : 135), koefisien detrmisasi digunakan bersama untuk mengetahui jumlah atau persentase kontribusi pengaruh variabel independen dalam model regresi yang secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh pada variabel non-independen. Sedangkan menurut (Ghazali, 2013 : 97), koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai antara tidak dan satu adalah koefisen determinasi. Nila R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hamper semua informasi yang diperlukan untuk meprediksi variasi dalam variabel independen.

Dalam outpun SPSS, koefisien determinasi terletak pada ringkasan dan tabel tertulis model *R Square*. Nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar 0 hingga 1. Rumus unutk koefisien feterminasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang beridiri di Batam yaitu PT. Transcal Suntech International, JL. Engku Putri, Kawasan Industri Tunas, Blok 6K & 6L Batam Center, Pulau Batam 29462, Indonesia.

Transcal telah menjadi salah satu pemasok kursi otomotif terkemuka sejak 1980. Dari proyek satu kali menjadi beberapa ribu mobil dari model tertentu. Desain transcal, memproduksi dan menyesuaikan kursi mobil, panel interior dan aksesoris di kulit dan kain tekstil.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti mengidentifikasi masalah, dua minggu peneliti mengajukan judul dan tinjauan literatur, tiga minggu yang dilakukan peneliti pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan diskusi, satu minggu peneliti membuat kesimpulan dan saran. Berikut ini adalah jadwal penelitian yang telah disiapkan untuk melaksanakan penelitian ini.

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Mar	Apr				Mei		Jun			Jul			Agu
		2019	2019				2019		2019			2019			2019
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■	■												
2	Pengajuan Judul Dan Tinjauan Pustaka			■	■										
3	Pengumpulan Data					■	■	■							
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisi Dan Pembahasan											■	■	■	
6	Simpulan Dan Saran														■

Sumber : Data Penelitian (2018-2019)